

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan pemilikan barang. Setiap individu atau masyarakat pasti menginginkan status sosial ekonomi yang lebih baik. Namun pada kenyataannya masih banyak individu atau masyarakat yang berstatus sosial ekonomi rendah.

Menurut Bome dan Walles (dalam Myers, 1983: 220) individu yang mempunyai tingkat ekonomi menengah keatas akan cenderung lebih memiliki pola konsumsi yang berlebihan dari pada mereka yang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah.

Individu atau masyarakat lebih menghargai kekayaan material dibandingkan dengan yang lainnya, individu yang mempunyai kekayaan akan menempati posisi atau lapisan paling atas. Sedangkan mereka yang tidak memiliki kekayaan, akan selamanya berada dilapisan masyarakat yang paling bawah.

Status sosial ekonomi sangat berpengaruh bagi pemenuhan kebutuhan hidup sehari- hari. Manusia sebagai mahluk sosial mempunyai potensi serta kepribadian yang memungkinkan dia diterima dalam pergaulan dengan individu yang lain.

Karena setiap individu akan menyalurkan potensinya tersebut untuk kepentingan tertentu, kemudian individu yang lain dapat menerima dan mengakuinya.

Atas dasar itulah dia akan mendapatkan status itu di dalam kelompok dimana dia berada.

Masyarakat yang memiliki status sosial ekonomi tinggi cenderung bergaul dengan status sosial ekonomi yang sama. Hal ini ini dikarenakan seseorang yang memiliki latar belakang status sosial ekonomi yang berbeda kurang disenangi dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai latar belakang yang sama.

Adanya perbedaan status sosial ekonomi ini mencerminkan perbedaan yang amat mencolok, sebagai akibatnya akan mempengaruhi pergaulan yang ada dalam lingkungan sosialnya, terutama dalam kelompok teman sebaya.

Masyarakat memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh teman sebaya. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya merasa tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh teman-teman sebayanya. Bagi kebanyakan masyarakat, pandangan teman sebaya terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting.

Menurut Santrock (2007), fungsi utama dari teman sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga, sehingga hubungan dengan teman sebaya yang baik dapat membawa seseorang berperilaku yang baik dan begitu sebaliknya.

Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu

komunitas belajar di mana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan perilaku dan prestasi, (Santrock, 2003: 257).

Namun pada saat ini kelompok teman sebaya cenderung memberikan dampak yang negatif bagi masyarakat. Hal ini jelas terlihat sekali, para remaja selalu berperilaku boros demi bisa berkumpul dengan kelompok teman sebayanya.

Perilaku boros remaja mengakibatkan pola konsumsi yang menjadi berlebihan. Hal ini tidak terlepas dari intensitas dan kuantitas pertemuan dengan teman-teman sepergaulannya. Teman yang menjadi tempat sosialisasi sekunder memiliki pengaruh besar terhadap pola hidup individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Teman adalah bagian dari kelompok rujukan, dimana setiap perilaku dan kebiasaan individu tidak terlepas dari kebiasaan kelompok teman sepergaulannya.

Hal semacam ini juga terjadi dilingkungan Universitas Lampung, khususnya di jurusan Sosiologi Fisip. Mahasiswa yang berada disana cenderung berkelompok dengan teman-teman sebayanya. Para mahasiswa senang menghabiskan waktu dengan teman sebayanya hanya untuk sekedar mengobrol saja.

Pada kalangan mahasiswa, berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki status sosial ekonomi yang sama merupakan sebuah hal yang penting, karena dengan begitu mereka diakui keberadaannya.

Pada kalangan mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi, perilaku menggunakan kartu ATM biasa terjadi karena pengaruh dari temannya, hal ini menjadi salah satu cara mahasiswa beradaptasi dan melebur dalam kelompok temannya tersebut yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan. Tanpa mereka sadari, kebiasaan berkumpul dengan teman sebaya pengguna kartu ATM mengakibatkan mereka memiliki pola konsumsi yang berlebihan.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas, maka mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai “pengaruh status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya pengguna kartu anjungan tunai mandiri (ATM) terhadap pola konsumsi mahasiswa” sebagai salah satu tulisan ilmiah dalam bentuk skripsi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka muncul perumusan masalah yang harus dipecahkan. Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah status ekonomi mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa?
2. Apakah kelompok teman sebaya pengguna kartu ATM mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa?
3. Bagaimanakah status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya pengguna kartu ATM mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh status ekonomi terhadap pola konsumsi mahasiswa.
2. Mengetahui pengaruh kelompok teman sebaya pengguna kartu ATM mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa.
3. Menjelaskan pengaruh status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya pengguna kartu ATM terhadap pola konsumsi mahasiswa.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia akademis dan sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan ATM terhadap pola konsumsi mahasiswa. Sehingga nantinya mahasiswa bisa memanfaatkan ATM dengan sebaik mungkin